

**TRADISI PERANG TOPAT SEBAGAI SARANA MODERASI
BERAGAMA PADA MASYARAKAT HINDU BALI DAN ISLAM
SASAK DESA LINGSAR KECAMATAN LINGSAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT
SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Fery Aprian Gunawan

Nim: 20201700411007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2024**

**TRADISI PERANG TOPAT SEBAGAI SARANA MODERASI
BERAGAMA PADA MASYARAKAT HINDU BALI DAN ISLAM
SASAK DESA LINGSAR KECAMATAN LINGSAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan kepada:

Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Fery Aprian Gunawan

20201700411007

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Bunyamin. M.Kom.I

NIDN. 2110027702

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2024**

ABSTRAK

Gunawan, Fery Aprian, 2024. judul Tradisi Perang Topat Sebagai Sarana Moderasi Beragama Pada Masyarakat Hindu Bali dan Islam Sasak Desa Lingsar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dakwah dan Ushuluddin. Universitas KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto. Dosen Pembimbing, Bunyamin, M. Kom, I

Kata Kunci: Tradisi Perang Topat, Moderasi Beragama

Tradisi Perang Topat merupakan tradisi yang memiliki bentuk unik yang cukup menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Ketika mendengar kata perang atau peperangan, secara spontan muncul situasi penuh tekanan yang penuh dengan kekerasan, kekacauan dan perpecahan, Namun tradisi Perang Topat antara umat Hindu dan Islam di Lombok berbeda. Dimana perang topat ini dianggap mampu menjadi sarana moderasi beragama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi Perang Topat berfungsi sebagai sarana moderasi beragama di Desa Lingsar kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik, yang memandang tradisi Perang Topat sebagai simbol interaksi yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil dari penelitian ini bahwa Tradisi Perang Topat di Desa Lingsar berhasil menciptakan moderasi beragama di antara masyarakat Islam Sasak dan Hindu Bali melalui partisipasi bersama. Dengan meningkatkan indikator moderasi beragama seperti toleransi dan mengurangi prasangka antara kedua suku agama yang berbeda, tradisi ini berfungsi untuk mengimplementasikan sikap moderasi sebagai *counter* dari konflik antar agama. Penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Perang Topat di Desa Lingsar berhasil mempromosikan moderasi beragama antara masyarakat Islam Sasak dan Hindu Bali. Selain meningkatkan toleransi dan mengurangi prasangka, tradisi ini juga memperkuat komitmen kebangsaan, mendorong sikap anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya. Melalui partisipasi bersama.

ABSTRACT

Gunawan, Fery Aprian, 2024. Title: The Tradition of Topat War as a Means of Religious Moderation in the Lingsar Village Community, Lingsar District, West Lombok Regency. Thesis of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Dawah and Ushuluddin. KH Abdul Chalim University, Pacet, Mojokerto. Supervisor, Bunyamin, M.Kom, I

Keywords: Topat War Tradition, Religious Moderation

The Topat War tradition is a tradition that has a unique form that is quite interesting to explore further. When hearing the word war or warfare, a stressful situation full of violence, chaos and division spontaneously arises, but the Topat War tradition between Hindus and Muslims in Lombok is different. Where this Topat war is considered capable of being a means of religious moderation.

The purpose of this study was to determine how the Topat War tradition functions as a means of religious moderation in Lingsar Village, Lingsar District, West Lombok Regency. So this study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. The theory used as a basis for this study is the theory of symbolic interaction, which views the Topat War tradition as a symbol of social interaction that contains values of religious moderation.

The results of this study are that the Topat War Tradition in Lingsar Village has succeeded in creating religious moderation among the Sasak Muslim and Balinese Hindu communities through joint participation. By increasing indicators of religious moderation such as tolerance and reducing prejudice between the two different religious tribes, this tradition functions to implement a moderate attitude as a counter to inter-religious conflict. The study shows that the Topat War Tradition in Lingsar Village has succeeded in promoting religious moderation between the Sasak Muslim and Balinese Hindu communities. In addition to increasing tolerance and reducing prejudice, this tradition also strengthens national commitment, encourages an anti-violence attitude, and is accommodating to culture. Through joint participation.

خلاصة

جوناون، فيري أبو ريان، 2024. العنوان: تقليد حرب توبات كوسيلة للاعتدال الديني في مجتمع قرية لين جيسار، منطقة ليسنار، مقاطعة لومبوك الغربية. رسالة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية، الدعوة وأهل الدين. جامعة KH عبد الحليم، باسيت، موجوكرتو. المشرف، بنيامين، م. كوم، إ.

تقليد حرب طوبات، الاعتدال الديني

إن تقليد حرب توبات هو تقليد له شكل فريد ومن المثير للاهتمام استكشافه بشكل أكبر. عندما تسمع كلمتي حرب أو معركة، ينشأ موقف مرهق بشكل عفوي، مليء بالعنف والفوضى والانقسام، إلا أن تقليد حرب توبات بين الهندوس والمسلمين في لومبوك مختلف. حيث تعتبر هذه الحرب توبات قادرة على أن تكون وسيلة للاعتدال الديني.

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية عمل تقليد حرب توبات كوسيلة للاعتدال الديني في قرية لينجيسار، منطقة لينجيسار الفرعية، مقاطعة لومبوك الغربية. لذلك يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ذو المنهج الظاهري. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة المتعمقة وملاحظة المشاركين والتوثيق. النظرية المستخدمة كأساس لهذا البحث هي نظرية التفاعل الرمزي، التي تنظر إلى تقليد حرب طوبات باعتباره رمزا للتفاعل الاجتماعي الذي يحتوي على قيم الاعتدال الديني.

وتبين نتائج هذه الدراسة أن تقليد حرب توبات في قرية لينجيسار نجح في تعزيز الاعتدال الديني بين مجتمعي الساساك المسلم والهندوس الباليين من خلال المشاركة المشتركة. ومن خلال زيادة مؤشرات الاعتدال الديني مثل التسامح والحد من التحيز بين القبيلتين الدينيتين المختلفتين، يعمل هذا التقليد على تنفيذ موقف معتدل كمضاد للصراع بين الأديان. وتُظهر الدراسة أن تقليد حرب توبات في قرية لينجيسار نجح في تعزيز الاعتدال الديني بين مجتمعي الساساك المسلم والهندوس الباليين. وبالإضافة إلى زيادة التسامح والحد من التحيز، يعمل هذا التقليد أيضاً على تعزيز الالتزام الوطني، وتشجيع موقف مناهض للعنف، واستيعاب الثقافة. من خلال المشاركة المشتركة